

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang utama untuk kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan tercipta suatu bangsa yang maju. Untuk menciptakan suatu bangsa yang maju dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan memproses dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui proses pendidikan.

Dunia sekarang ini telah memasuki era globalisasi yang menuntut setiap manusia bersaing untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berbagai masalah dan tantangan dalam segala aspek kehidupan yang dinamis dan kompetitif terus muncul yang kemudian membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, sistematis, dan logis untuk menghadapi dan memecahkannya. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia seperti diatas adalah melalui pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berkembang cukup pesat. Untuk itu pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Beberapa alasan yang membuat matematika diwajibkan untuk dipelajari adalah sebagai berikut: (a) Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (b) Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai, (c) Matematika dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara, dan (d) Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Salah satu pokok bahasan matematika yang harus dipahami siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung adalah tentang konsep perkalian. Pokok Bahasan ini menjadi sulit karena proses pengenalannya kepada siswa sering hanya bersifat informative, siswa sering hanya diminta menghafalkan pengertian, diberikan contoh dan harus mengadakan soal latihan dengan berpatokan pada contoh. Hal ini jelas akan menghambat siswa untuk berpikir kreatif, karena siswa tidak memiliki kesempatan berinisiatif sendiri untuk menghasilkan masalah tentang perkalian.

Realita dilapangan SD Assalaam kelas IIC Kota Bandung siswanya mempunyai potensi yang baik, karena didukung oleh sarana dan prasarana serta tenaga guru yang professional, serta setiap kelas difasilitasi dengan alat pembelajaran yang memadai yaitu multimedia yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Kondisi siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung sangat beragam dengan berbagai karakteristik yang berbeda, ada yang cepat dalam memahami pelajaran adapula yang sangat lambat didalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa sangat senang apabila guru dapat menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh berada didalam kelas, diluar KBM siswapun dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk dalam mengembangkan minat dan bakatnya siswa sehingga mempunyai prestasi yang lebih baik dibidang akademik maupun non akademik.

Disaat proses pembelajaran berlangsung guru mengajarkan tentang konsep perkalian, sebagian dari siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung dapat merespon sangat cepat adapula yang kurang merespon mengenai konsep perkalian yang diberikan oleh guru, guru mengajarkan konsep perkalian dengan cara peserta didik diajak bercerita yang mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian agar siswa dapat memahami akan pelajaran tentang konsep perkalian.

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan latihan yang berupa soal cerita kepada siswa agar siswa dapat berpikir memahaminya dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir lebih aktif kreatif. dan kenyataannya yang terjadi di kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung belum mencapai hasil yang optimal, karena masih ada peserta didik yang mencapai nilai yang rendah, sehingga ini menjadi sebuah tantangan bagi peneliti untuk dapat

menindaklanjuti sebuah penelitian agar bisa mencapai hasil yang optimal bagi siswa.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah adalah 70 (tujuh puluh) menjadi sebuah patokan yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran, apabila siswa belum mencapai KKM berarti siswa tersebut harus mengikuti program pengayaan atau remedial.

Dalam penyelesaian soal yang diberikan guru, siswa belum bisa mengerti atau paham secara keseluruhan dalam mengisi atau menyelesaikan soal tersebut, siswa hanya bisa menggambarkan beberapa kumpulan benda melalui gambar tetapi tidak dapat menuliskan kedalam bentuk angka berupa konsepnya terutama dalam bentuk perkalian dan menjumlahkannya secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa:

1. Ibu membeli 2 ekor ayam, sebelum digoreng ayam-ayam tersebut dipotong-potong masing-masing menjadi 7 bagian. Berapa potong jumlah seluruh ayam? $2 \times 7 = 14$

2. Ada 3 kantong plastik. Tiap kantong berisi 5 mangga. Berapa banyak mangga seluruhnya? $3 \times 5 = 5 + 5 + 5$

3. Kakak membeli 4 dus pensil. Tiap-tiap dus berisi 8 buah pensil. Berapa jumlah pensil yang dibeli Ibu? $4 \times 8 = 8 + 8 + 8 + 8$

4. Di halaman terdapat 5 buah mobil yang sedang parkir. Berapa banyak ban mobil yang ada di halaman itu? $5 \times 4 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4$

5. Diranting pohon ada 9 ekor burung. Berapa jumlah semua kaki burung yang ada diranting pohon tersebut? $9 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2$

6. Satu buah becak mempunyai 3 roda. Berapa banyak roda yang dimiliki oleh 6 buah becak? $3 \times 6 = 6 + 6 + 6$

7. Sebuah rak dapat diisi 10 buku. Jika terdapat 6 rak, berapa jumlah buku yang dapat ditampung? $10 \times 6 = 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6$

8. Ada 8 kotak kue di meja. Tiap kotak berisi 9 buah kue donat. Berapa banyak kue donat dimeja? $8 \times 9 = 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9$

9. Ada 2 tangkai anggur. Pada tiap tangkai terdapat 12 buah anggur. Berapa banyak anggur seluruhnya? $2 \times 12 = 12 + 12$

10. Dikebun terdapat 4 pohon rambutan. Jodi memetik rambutan dari tiap pohon sebanyak 13 buah. Berapa banyak rambutan yang dipetik Jodi seluruhnya? $4 \times 13 = 13 + 13 + 13 + 13$

Gambar 1.1 Contoh Hasil Kerja Siswa

Rendahnya siswa disebabkan oleh banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran matematika. Beberapa kendala itu diantaranya adalah siswa mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika. siswa tidak memahami konsep perkalian karena (1) materi pelajaran yang dirasakan siswa terlalu abstrak dan kurang menarik, (2) kurangnya contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan (3) metode penyampaian materi yang terpusat pada guru sementara siswa cenderung pasif, dimana guru menerangkan sementara siswa mencatat. Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika menjadi kurang bermakna bagi siswa sehingga pengertian siswa tentang konsep matematika sangat lemah. Selama ini pendekatan pengajaran matematika di Indonesia masih menggunakan pendekatan tradisional atau mekanistik yang menekankan pada proses “*Drill and Practice*”, prosedural serta menggunakan rumus dan algoritma, Zulkardi(2001). Siswa dilatih mengerjakan soal seperti mekanik atau mesin, konsekuensinya bila mereka diberi soal yang berbeda dengan soal latihan mereka akan membuat kesalahan.

Melalui diskusi dengan salah satu guru di SD Assalaam Bandung teridentifikasi beberapa kelemahan siswa antara lain:(1) siswa mengalami kesulitan memahami kalimat-kalimat dalam soal cerita (2) tidak dapat mengubah kalimat cerita menjadi kalimat matematika dan (3) melakukan perhitungan-perhitungan menyelesaikan suatu masalah (soal cerita) Apabila dipersempit kelemahan itu terutama mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami masalah dan merencanakan suatu penyelesaian. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas dapat dilihat dari segi materi, proses

pembelajaran, strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa maupun materi. Menurut pendapat Hermansyah (Rochimah, 2005: 4), menerapkan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi diperlukan karena apabila pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik tertarik, maka motivasi dan minat peserta didik akan meningkat sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah dengan pendekatan pemecahan masalah. Menurut Gagne (1985) kalau seorang pendidik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah tetapi juga belajar sesuatu yang baru.

Dari semua uraian diatas serta mengakomodasikan kesempatan siswa untuk melakukan segala, dari semua uraian diatas peneliti mencoba menggunakan metode pemecahan masalah dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung dengan judul "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Matematika Konsep Perkalian melalui Pendekatan Pemecahan Masalah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pendekatan pemecahan masalah terhadap pembelajaran konsep perkalian?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung

tentang konsep perkalian terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah?

3. Bagaimana respon siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan pemecahan masalah?

C. Tujuan masalah

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perkalian yang berimbas pada prestasi dan peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengetahui pemahaman siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung pembelajaran matematika konsep perkalian dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
- (2) Mengetahui penggunaan pendekatan pemecahan masalah terhadap pembelajaran matematika pada konsep perkalian.
- (3) Mengetahui respon siswa kelas IIC SD Assalaam Bandung terhadap penggunaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika dengan konsep perkalian.

D Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh:

- (1) Pendekatan Pemecahan Masalah terhadap peningkatan pemahaman

matematika siswa kelas IIC SD Assalaam Kota Bandung terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

- (2) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika dengan belajar menganalisa masalah membuat perencanaan pemecahan masalah, menjalankan rencana yang telah dibuat dan menilai.
- (3) Bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga memantapkan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar yang dapat di jadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat, praktis dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Definisi Operasional

- (1) Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) adalah pendekatan pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut dimana guru mengajukan masalah pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa dituntut untuk merangkai segala kemampuan yang telah dimiliki sehingga dapat memecahkan masalah/soal yang diberikan dengan caranya sendiri.
- (2) Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal tentang konsep matematika yang berhubungan dengan tahap kedua ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Dengan indikatornya adalah menjelaskan, memahami dan menghitung.
- (3) Perkalian adalah penjumlahan berulang, seperti $2 \times 3 = 3 + 3$